

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah semua Gereja KIBAID yang ada di Klasis IRantepao, Sangalla, Makale Utara, dan Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu bulan Juli dan Agustus 2014.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey di mana pengambilan data dilakukan dengan angket. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun yang menjadi variabel bebas adalah konsep kepemimpinan hamba dan motivasi gembala sebagai pemimpin yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah gembala sebagai pemimpin gereja KIBAID di Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara, dan Makale Selatan Tana Toraja, sebanyak 51 responden yang terdiri dari semua gembala gereja KIBAID Klasis Rfcantepao, Sangalla, Makale Utara, dan Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja. Kemudian seluruh populasi akan sekaligus juga menjadi sampel dalam penelitian ini.

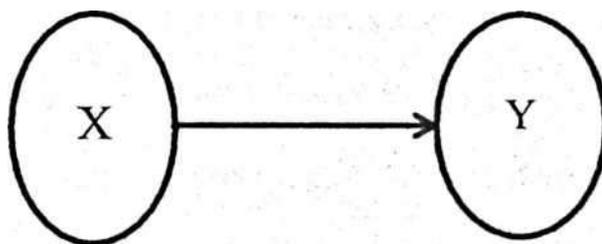
Hubungan Antar Variabel

Adapun variabel yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

X : Konsep Kepemimpinan Hamba Berdasarkan Filipi 2:5-9

: Motivasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja

Di mana Variabel X sebagai variabel bebas (*independent Variable*), dan Y sebagai variabel terikat (*dependent Variable*). Kedua variabel ini akan nampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar: Pola Hubungan antar Variabel

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *suinmated rating scale* dengan model Likert, dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel: Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Model Skala	Rentang Skor	Jenis Skala Data	Sumber Data	Keterangan
1.	Y	Angket	Likert	1-5	Interval	Gembala	Semua Gembala
2.	X	Angket	Likert	1-5	Interval	Gembala	Semua Gembala [

Instrumen Penelitian

Karena instrumen adalah alat untuk mendapatkan data, maka diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan (*reliable*) Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas ini menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini

- validitas isi yang dipergunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*. Sedangkan
- validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang
- seharusnya diukur, atau mengukur sifat atau konstruksi teoritis yang dikembangkan

peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*construct theories*) dan kerangka berpikir penelitian sebagai (*construct paradigm*)¹ Validitas instrumen dapat dilakukan dengan dua tahap. Pertama, validitas konstruksi dilakukan dengan uji coba instrumen, yang analisisnya dilakukan dengan iterasi ortogonal. Kedua, jika salah satu atau lebih indikator tidak terwakili oleh minimal 1 butir, maka peneliti melakukan analisis ulang (dengan pendekatan faktor analisis dengan metode *principle component axis* yang berisi *varimax*).^{2 3}

Perhitungan validitas konstruksi dilakukan beberapa kali, yang disebut iterasi. Sasmoko menjelaskan bahwa jika tahap iterasi telah dilalui, maka peneliti baru dapat mengatakan bahwa instrumen atau angket penelitian tersebut secara konseptual valid dan segera dapat dilakukan untuk penelitian lapangan atau kepada sampel yang sebenarnya. Tahap pertama akan selesai apabila peneliti menemukan bahwa pada iterasi terakhir

¹Eliser Sasmoko, *Metode Penelitian Pengukuran dan Analisis Data* (Jakarta:Kataloe Dalam Terbitan, 22005), 334.

²*Ibid.*, 334-335.

³*Ibid.*, 335.

iternyata semua indikator dalam instrumen valid telah terwakili minimal 1 butir.⁴

ISelanjutnya jika hal itu terpenuhi, maka peneliti kemudian menghitung indeks irelibilitasnya untuk melihat seberapa jauh tingkat keajengan instrumen untuk mengukur variabel tersebut.⁵

Instrumen Konsep Kepemimpinan Hamba dan motivasi gembala sebagai pemimpin gereja KIBAID di Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara, dan Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja melalui angket yang didasarkan pada definisi konseptual dan operasional serta kisi-kisi angket.

Definisi Konseptual

Konsep Kepemimpinan Hamba adalah suatu pemahaman yang memberikan daya dorongan kepada pemimpin dalam hal ini gembala gereja KIBAID di Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara, dan Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja yang rmembentuk motivasinya dalam melakukan pelayanan sebagai pemimpin, dan membimbing, serta mengelola kegiatan-kegiatan organisasi, sehingga orang-orang yang dipimpin dapat mencapai tujuan bersama.

DOefinisi Operasional

Konsep Kepemimpinan Hamba berdasarkan Filipi 2:5-9 yang membentuk imdikator keberhasilan dalam membangun motivasi sebagai berikut: rela kehilangan hak, kerendahan hati dan ketaatan, kemudian sangat mempengaruhi pada pembangunan miotivasi dalam melayani dengan indikator yaitu: dorongan menjadi berkat, tidak fn anipulatif, tidak serakah dan bertanggung jawab.

⁴Ibid.. 335 - 340.

⁵tbid.. 335.

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Nomor Kisi-Kisi
1	Konsep Kepemimpinan Hamba (X)	Rela Kehilangan Hak	1, 2, 3, 4, 5,6,7
		Kerendahan Hati	8,9,10,11,13,14,15,16
		Ketaatan	17,18,19,20,21,22,23
2	Motivasi Gembala sebagai Pemimpin (Y)	Dorongan menjadi berkat	24,25,26,27,28,29
		Tidak manipulatif	30,31,32,33,34,35
		Tidak serakah	36,37,38,39,40,41
		Bertanggung Jawab	42,43,44,45,46,47,48

Kalibrasi Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu kuesioner sebagai instrumen penelitian dikalibrasi dengan uji validitas dan uji realibilitas. Instrumen yang valid dan juga reliabel merupakan syarat utama untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan juga reliabel merupakan syarat utama untuk memperoleh hasil penelitian yang juga valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur/instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶

Kalibrasi (uji coba) instrumen untuk variabel dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* dari Pearson yaitu koefisien korelasi yang diperoleh antara kedua perangkat ukuran ini disebut koefisien validitas (r_{TV}) dan menunjukkan seberapa jauh ketepatan skor tes tersebut (X) dapat meramalkan kriteria (Y). Semakin besar nilai r_{TV} semakin tinggi pula ketepatan ramalan

⁶Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

tes tersebut⁷ Nilai-nilai berdasarkan jumlah instrument menggunakan rumus *korelasi product momen t* dari Pearson yang dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 3.6
Tabel Nilai-Nilai *r* Product Moment

N	Interval Kepercayaan		N	Interval Kepercayaan		N	Interval Kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Dalam penelitian ini jumlah responden untuk kalibrasi (uji coba) sebanyak 30 responden. Menurut Sugiyono syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r=0,361$ jadi kalau korelasi antara butir dengan total skor kurang dari 0,361 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.⁸ Maka selanjutnya dilakukan *iterasi*

⁷Sasmoko, *op.cit.*, 120.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung:

ortogonal pada taraf signifikansi 0,05 diterapkan $r_{\alpha, n-1}$ sebesar 0,361 adapun hasil

iterasi ortogonal 1 (pertama) tampak pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1.
Hasil Iterasi Ortogonal 1 (Pertama) Variabel X

NO BUTIR	rBUTIR	rRITERIA	STATUS
1	0.372	0,361	Valid
2	0.521	0,361	Valid
3	0.431	0,361	Valid •
4	0.51	0,361	Valid 1
5	0.646	0,361	Valid
6	0.412	0,361	Valid
7	0.683	0,361	Valid
8	0.418	0,361	Valid
9	0.363	0,361	Valid i
10	0.571	0,361	Valid
	0.381	0,361	Valid
12	0.744	0,361	Valid
13	0.76	0,361	Valid 1
14	0.573	0,361	Valid
15	0.552	0,361	Valid
16	0.378	0,361	Valid j
17	0.421	0,361	Valid
18	0.390	0,361	Valid
----- 1			
19	0.362	0,361	Valid

20	0.522	0,361	Valid

21	0.554	0,361	Valid
22	0.563	0,361	Valid
23	0.545	0,361	Valid

Hasil *Iterasi Ortogonal 1* (Pertama) Variabel Y

NO BUTIR	Rbutir	Rriteria	STATUS
24	0.352	0,361	Valid
25	0.363	0,361	Valid
26	0.393	0,361	Valid
27	0.431	0,361	Valid
28	0.495	0,361	Valid
29	0.631	0,361	Valid
30	0.613	0,361	Valid
31	0.678	0,361	Valid j
32	0.834	0,361	Valid
33	0.518	0,361	Valid
34	0.745	0,361	Valid
35	0.828	0,361	Valid
36	0.824	0,361	Valid
37	0.572	0,361	Valid
38	0.541	0,361	Valid
39	0.505	0,361	Valid
40	0.517	0,361	Valid
41	0.412	0,361	Valid

42	0.449	0,361	Valid
43	0.533	0,361	Valid
44	0.632	0,361	Valid
45	0.371	0,361	Valid
46	0.708	0,361	Valid
47	0.43	0,361	Valid
48	0.621	0,361	Valid

Dari hasil perhitungan *iterasi ortogonal I* (pertama) untuk variabel X di atas menunjukkan bahwa dari 23 butir instrumen setelah diuji coba dan diperoleh 23 butir yang valid. Dengan demikian iterasi ortogonal II (kedua) tidak dibutuhkan. Dari hasil perhitungan *iterasi ortogonal I* (pertama) untuk variabel Y di atas menunjukkan bahwa dari 25 butir instrumen setelah diuji coba diperoleh 25 butir yang valid. Dengan demikian iterasi ortogonal II (kedua) tidak dibutuhkan.

Hasil kalibrasi dari variable X dan Y dapat dilihat pada tabel 3.2, berikut ini.

Tabel 3.2.
Kalibrasi Instrumen X

NO	Variabel	Indikator	Perhitungan Ortogonal Valid Drop Out	Butir untuk instrumen sampel	Nomor butir untuk instrumen sampel
1	Konsep Kepemimpinan Hamba (X)	Rela Kehilangan Hak	1, 2, 3, 4, 5.6,7	1, 2, 3, 4, 5.6,7	1, 2,3,4, 5.6,7 !
		Kerendahan Hati	8,9,10,11, 13,14,15, 16	8,9,10,11,13,14,15,16	8,9,10,11,13,14,15,16 !
		Ketaatan	17,18,19, 20,21,22, 23	17,18,19,20,21,22,23	17,18,19.20,21,22.23 !
2	Motivasi Gembala sebagai Pemimpin (Y)	Dorongan menjadi berkat	24,25,26, 27,28,29	24,25,26,27,28.29	24,25,26,27,28,29 !
		Tidak <u>manipulatif</u>	30,31,32, 33,34,35	30,31,32,33,34,35	30,31,32,33,34,35 !

	Tidak serakah	36,37,38,39,40,41		36,37,38,39,40,41	36,37,38,39,40,41	1
	Bertanggung Jawab	42,43,44,45,46,47,48		42,43,44,45,46,47,48	42,43,44,45,46,47,48	1

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 23 butir variabel X dan 25 butir variabel Y yang direncanakan, setelah dilakukan *iterasi ortogonal* pada taraf signifikansi 0,05 ditetapkan sebesar 0,361, dan didapatkan yang semuanya valid.

Melihat bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid (secara keseluruhan) maka hal tersebut berarti konsistensi empiris dalam uji coba instrumen ini terkait dengan instrumen yang direncanakan peneliti. Dengan demikian peneliti telah menemukan butir-butir instrumen angket untuk digunakan dalam penelitian lapangan kepada sampel.

e. Instrumen Final

Berdasarkan kalibrasi di atas, maka instrumen final untuk sampel yang akan mengukur variabel X memiliki 16 butir dan variabel Y dengan indeks keajegan dalam mengukur 0,851⁹. Nilai *Cronbach's Alpha* berada di antara 0,9 hingga 1, sehingga tingkat reliabilitasnya adalah sangat reliabel. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.¹⁰ Dengan demikian, iterasi ortogonal yang menunjukkan angka 0,851 berarti baik. Adapun instrumen yang dibagikan ke sampel tidak mengalami perubahan dari instrumen validasi karena semua instrumen dinyatakan valid dengan *iterasi ortogonal*.

⁹Lampiran 6

¹⁰Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom. 2010).

Teknik Analisis Data.

Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis data dengan deskripsi data sebagai berikut: skor maksimum, skor minimum, rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan histogram dari masing-masing variabel.

Untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui kadar pengaruh antara konsep kepemimpinan hamba dan motivasi gembala sebagai pemimpin di Gereja KIBAID Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara, dan Makale Selatan Tana Toraja, baik secara personal maupun secara bersama-sama, digunakan teknik analisis korelasi sederhana dengan uji signifikan t; analisis korelasi ganda adalah analisis untuk menguji hipotesis kedua, yaitu hubungan antara variabel motivasi kepemimpinan (X) dan kinerja kepemimpinan (Y); dan analisis korelasi Parsial. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu: uji normalitas dengan menggunakan uji *UHevors* dan uji linieritas dengan menggunakan tabel *ANAVA*. Dan penghitungan hasil penelitian dengan menggunakan *SPSS 21*. Prosedur pengelolaan data dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis deskriptif, (2) uji persyaratan analisis, (3) uji hipotesis.

Analisis Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri variabel yang diteliti, yang mengetahui harga skor minimum, skor maksimum, rentang (*range*), *mean*, *median*, frekuensi terbanyak (*modus*), standar deviasi, dan varian dari masing-masing penelitian.¹¹ Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dideskripsikan dalam daftar frekuensi masing-masing variabel yang kemudian divisualkan dalam bentuk histogram.

¹¹Ibid. 12.

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk memenuhi persyaratan melakukan uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas. Adapun uji persyaratan yang digunakan yaitu:

Pertama uji normalitas data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹² Pengujian dengan menggunakan rumus Blom meliputi P-P Plot dengan signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.

Kedua uji linearitas, yang merupakan salah satu syarat untuk pengujian dengan menggunakan statistik parametrik, korelasi atau regresi linear. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam hal ini uji linearitas menggunakan uji F atau ANOVA. Uji ini untuk melihat apakah persamaan regresi yang dihasilkan linear atau tidak. Dalam pengujian parametrik mensyaratkan bahwa regresi yang dihasilkan harus linear. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20 melalui *tes of linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (digeneralisasikan).¹³ Uji hipotesis yang telah diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk menguji hipotesis pertama konsep kepemimpinan hamba dan motivasi gembala sebagai pemimpin di Gereja KEBAID Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara, dan Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja.

¹²ibid. 71.

¹³ibid., 9.

2. Uji hipotesis kedua dilakukan dengan analisis persamaan garis regresi linear disertai makna persamaan garis tersebut untuk mengetahui hubungan dua variabel. Determinasi varians (T_{y_n}), untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh X_2 X_3 , X_4 , X_5 , X_6 terhadap Y .

Perhitungan *Binner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees (CART)* dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05. Untuk menguji hipotesis kedua konsep kepemimpinan hamba dan motivasi gembala sebagai pemimpin di Gereja KIBAID Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara, dan Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan rumus hipotesis, menentukan tingkat signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), menentukan F hitung, Menentukan F tabel, kriteria pengujian, membandingkan F hitung dengan F tabel, mengamati gambar hasil hitung, kemudian memberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

Menentukan hipotesis dalam hal ini akan ditentukan H_0 dan H_a , yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara konsep kepemimpinan hamba dan motivasi gembala sebagai pemimpin di Gereja KIBAID Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara, dan Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja.

H_a : Ada pengaruh antara konsep kepemimpinan hamba dan motivasi gembala sebagai pemimpin di Gereja KIBAID Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara, dan Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja.

Menentukan tingkat signifikansi, dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi ,05.

. Menentukan F hitung, berdasarkan *output* yang akan diperoleh.

. Menentukan F tabel, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $O_t = 5\%$, dengan

derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel - 1) atau $n - k - 1 \Leftrightarrow 51 - 3 - 1 = 47$ (n

adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Kemudian melihat F

tabel.

. Kriteria pengujian;

Ho diterima apabila $F_{Mf, Mg} < F_{zabal}$

Ho ditolak apabila $F_{hjtuy, g} > F_{Zaba}$,

. Membandingkan dengan F_{zcbai}

’. Menarik kesimpulan ada tidaknya Pengaruh konsep kepemimpinan hamba dan motivasi

gembala sebagai pemimpin di Gereja KIBAID Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara, dan

Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja.